

INTERFERENSI GRAMATIKAL BAHASA MADURA TERHADAP PERCAKAPAN BAHASA ARAB SANTRI

(Studi Kasus Anggota Syu'bah Al-Lughah Al-Arabiyah "SLA" Daerah Lubangsa Putri PP. Annuqayah Guluk-Guluk Sumenep Madura)

Sri Wahyuni

(Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga
Jl. Marsda Adisutjipto Yogyakarta 55281)
Email: nengsriwahyunie@gmail.com

Abstract

The present study deals with Madura interference in Arabic. It aims at giving a thick explanation about grammatical interference which especially exists in Arabic conversation member for Syu'bah al-Lughah al-'Arabiyah. The data consist of word, phrase, clause, and sentences containing interference. There were 8 example collected as data which were analyzed using error analysis framework and sociolinguistic perspective. The research findings show that there were four types of grammatical interference: the form of word, phrase, clause, and sentences. The study also shows that the interference was due to two factors: the bilinguality of speaker and the tendency of transferring old linguistic behavior in the new one (from Madura to Arabic), which basically due to the writers' constrains in Arabic grammatical.

Key Word: *language interference, grammatical interference, causes of interference*

Abstrak

Penelitian ini berkaitan dengan interferensi bahasa Madura dalam bahasa Arab. Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan penjelasan tentang interferensi gramatikal yang ditemukan dalam percakapan bahasa Arab santri anggota Syu'bah al-Lughah al-'Arabiyah. Data terdiri dari kata, frasa, klausa dan kalimat yang mengandung interferensi. Ada 8 contoh dikumpulkan sebagai data yang dianalisis menggunakan kerangka analisis kesalahan pespektif soiolinguistik. Hasil penelitian menunjukkan ada empat jenis interferensi gramatikal: yang berupa kata, frasa, klausa dan kalimat. Faktor yang berkontribusi pada interferensi gramatikal ini adalah bilingualitas seorang penutur dan kecenderungan mentransfer perilaku linguistik yang lama pada perilaku baru (dari bahasa Madura ke bahasa Arab). Pada dasarnya ini semua karena dikarenakan oleh penutur terhadap gramatikal bahasa Arab.

Kata Kunci: *interferensi bahasa, interferensi gramatikal, menyebabkan interferensi*

A. Pendahuluan

Pondok Pesantren Annuqayah daerah lubangsa putri terletak di Kabupaten Sumenep Madura. Pondok ini dalam berkomunikasi menggunakan bahasa bahasa Arab dan bahasa Inggris. Bahasa Arab dan bahasa Inggris merupakan bahasa asing bagi para santri. Akan tetapi santri yaang memakai bahasa Arab dan bahasa Inggris adalah para santri yang sudah lulus dalam mengikuti seleksi tes secara tulis maupun lisan. Sementara bahasa Indonesia dan bahasa Madura adalah sebagai bahasa II dan I (bahasa ibu). Situasi kebahasaan yang multilingual tidak menutup kemungkinan untuk terjadinya penyimpangan. Penyimpangan tersebut biasa dikenal dengan interferensi.

Tulisan ini berfokus pada interferensi gramatikal bahasa Madura terhadap percakapan bahasa Arab anggota Syu'bah al-Lughah al-Arabiyyah. Karena percakapan digunakan setiap hari oleh para anggota SLA. Bahasa Arab yang digunakan sebagai bahasa komunikasi baik lisan maupun tulisan yaitu dengan komunitas santri dari tingkat Madrasah Tsanawiyah, Madrasah Aliyah sampai ke jenjang Mahasiswa.

Bahasa Arab komunikasi yang tercipta di lembaga Syu'bah al-Lughah al-Arabiyah pondok pesantren Annuqayah daerah lubangsa putri mengalami perubahan bentuk dari penggunaan penutur asli secara

gramatikalnya. Perubahan tersebut terjadi akibat adanya kontak bahasa antara bahasa yang wajib digunakan yaitu bahasa Arab dengan bahasa Ibu yang dibawa oleh masing-masing anggota SLA yang mayoritas berlatar belakang budaya Madura. Tidak hanya itu lingkungan bahasa yang sudah terbentuk memberikan kontribusi berupa budaya bahasa yang kental yang sarat akan perubahan sistem. Hal itu menjadikan santri melangkah di jalur penyimpangan semenjak masuk ke lembaga SLA.

Penguasaan bahasa Arab komunikasi santri di lembaga SLA pondok pesantren Annuqayah daerah Lubangsa putri tidak hanya melalui pembelajaran bahasa secara formal, akan tetapi juga melalui pemerolehan. Pemerolehan bahasa Arab santri dimulai semenjak mereka masuk dalam lembaga SLA pada minggu pertama. Pemerolehan bahasa Arab terjadi secara tidak sadar ketika santri dituntut oleh peraturan wajib berbahasa Arab dan dorongan dari lingkungan yang memang sudah disetting untuk menggunakan bahasa Arab. Tarik menarik antara wilayah pribadi santri yang berbahasa daerah dengan lingkungan sosial yang berbahasa Asing mendorong penggunaan bahasa yang terlalu dini oleh anggota SLA sehingga berpengaruh terhadap percakapan sehari-hari.

Interferensi tidak serta merta muncul tanpa proses terlebih dahulu. Dalam konteks pembelajaran interferensi biasa terjadi pada pembelajar bahasa kedua. Pada kasus pondok pesantren di lembaga SLA yang mewajibkan anggota santrinya menggunakan bahasa Arab dalam berkomunikasi, prosesnya lebih rumit. Pada mulanya santri memasuki lingkungan baru dan menyesuaikan diri dengan bahasa baru. Proses penyesuaian diri dilakukan dengan pemerolehan dan pembelajaran bahasa. Seperti struktur, nada dan intonasi yang masih menggunakan bahasa Madura. Sehingga bahasa Arab yang digunakan masih sarat akan interferensi.

Berkaitan dengan penyimpangan dengan menggunakan unsur-unsur bahasa lain, di dalam ilmu sosiolinguistik dikenal dengan interferensi. Mengenai interferensi dikatakan oleh Weinreich bahwa serpihan-serpihan klausa dari bahasa lain dalam suatu kalimat bahasa bahasa lain dianggap sebagai peristiwa interferensi.¹ Bahasa Arab yang digunakan dalam percakapan sehari-hari oleh anggota SLA memiliki kekhasan yang dipengaruhi oleh bahasa Madura. Aspek yang terpengaruh adalah dalam hal struktur kata, struktur kalimat dan lain sebagainya. Menurut penulis selain mempunyai kekhasan, kata ataupun kalimat bahasa Arab yang digunakan dalam berkomunikasi adalah hal yang unik. Di samping alasan tersebut, alasan lain yang mendorong dilakukannya penelitian ini adalah adanya anggapan umum yang menyebutkan bahwa pengaruh bahasa ibu ke dalam bahasa kedua yaitu cukup besar pengaruhnya. Contohnya dalam penelitian ini bahasa Madura (bahasa ibu) sangat berpengaruh pada bahasa Arab santri (bahasa ke dua).

B. Metode Penelitian

Objek kajian dalam penelitian ini adalah interferensi gramatikal bahasa Madura terhadap percakapan bahasa Arab santri anggota SLA PP. Annuqayah daerah Lubangsa Putri Guluk-Guluk Sumenep Madura. Data dalam penelitian ini adalah kata atau kalimat yang di dalamnya mengandung interferensi.

Metode penyediaan data pada penelitian ini menggunakan metode cakap. Metode cakap adalah cara penelitian yang dilakukannya percakapan antara peneliti dengan informan.² Metode cakap yang digunakan adalah teknik dasar dan teknik lanjutan. Kemudian dengan teknik dasar yaitu metode simak dengan teknik sadap. Pada prakteknya, metode simak ini diwujudkan dengan penyadapan. Peneliti dalam hal ini menyadap pembicaraan seseorang atau beberapa orang. Teknik dasar tersebut akan diteruskan dengan teknik lanjut, yaitu terdiri dari; teknik simak bebas libat cakap. Peneliti mengadakan penyadapan tanpa ikut berpartisipasi atau terlibat dalam percakapan tersebut. Selanjutnya teknik teknik

¹ Abdul Chaer dan Leonie Agustin, *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010, hlm: 120.

² Mahsun, *Metode Penelitian Bahasa (Tahapan Strategi, Metode dan Tekniknya)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007, hlm: 95.

lanjutan dengan rekam yang diikuti dengan teknik catat, peneliti mencatat data yang diperoleh untuk diklasifikasikan.³ Sedangkan untuk teknik yang lain dengan teknik cakap tak bersemuka, yaitu metode cakap yang termanifestasi ke dalam percakapan bentuk tulisan yang mana peneliti tidak bertemu langsung dengan informan.⁴

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif analisis. Deskriptif analisis dengan maksud untuk memberikan hasil analisis data mengenai struktur-struktur kalimat ataupun kata yang di dalamnya mengandung interferensi. Pemerian tersebut didasarkan pada data yang diperoleh.

C. Interferensi Gramatikal

Interferensi pertama kali digunakan oleh Weinreich (1953) menyebut adanya perubahan sistem suatu bahasa sehubungan dengan unsur-unsur lain yang dilakukan oleh penutur yang bilingual.⁵ Didefinisikan oleh Kridalaksana, interferensi adalah penggunaan unsur bahasa lain oleh bahasawan yang bilingual secara individual dalam suatu bahasa.⁶

Weinreich dalam Romaine menganggap bahwa interferensi adalah suatu bentuk penyimpangan dalam penggunaan bahasa dari norma-norma yang ada sebagai akibat adanya kontak bahasa atau pengenalan lebih dari satu bahasa. Dalam rumusnya yang lain, ia menyebutkan bahwa penggunaan unsur bahasa yang satu pada bahasa yang lain ketika berbicara atau menulis juga dapat disebutkan interferensi. Dikatakan pula bahwa terjadinya interferensi dalam suatu bahasa, antara lain, disebabkan oleh faktor sebagai berikut: (1) kedwibahasaan para peserta tutur; (2) tipisnya kesetiaan pemakai bahasa penerima; (3) tidak cukupnya kosakata bahasa penerima dalam menghadapi kemajuan dan pembaruan; (4) hilangnya kata-kata yang jarang digunakan; (5) kebutuhan akan sinonim; (6) prestise bahasa sumber dan gaya bahasa.⁷ Di samping itu, ditambahkan oleh Hartman dan Stork bahwa interferensi terjadi pula karena terbawanya kebiasaan dari bahasa pertama atau bahasa ibu.⁸

Menurut Chaer dan Agustina interferensi terbagi menjadi empat jenis; (a) interferensi dalam bidang morfologi, (b) interferensi dalam bidang fonologi, (c) interferensi dalam bidang sintaksis, (d) interferensi dalam bidang semantik.⁹

Dalam bukunya Dittmar menjelaskan, bahwa Weinreich membagi interferensi gramatikal menjadi: 1) penggunaan morfem bahasa A ke dalam bahasa B, 2) pengingkaran hubungan gramatikal bahasa B yang tidak ada modelnya dalam bahasa A, 3) perubahan fungsi morfem melalui jati diri antara satu morfem bahasa B tertentu dengan morfem bahasa A tertentu, yang menimbulkan perubahan ataupun pengurangan fungsi-fungsi morfem bahasa B berdasarkan satu model gramatikal bahasa.¹⁰

Sedangkan penyebab terjadinya interferensi gramatikal yaitu: a) terpengaruh bahasa yang lebih dahulu dikuasainya. Interferensi dalam berbahasa disebabkan oleh bahasa ibu atau bahasa pertama (B1) terhadap bahasa kedua (B2) yang sedang dipelajari penutur. Dengan kata lain terdapat perbedaan sistem linguistic B1 dengan sistem linguistic B2, b) kurangnya pemahaman pemakai bahasa terhadap bahasa yang dipakainya. Dengan kata lain kesalahan dalam menerapkan kaidah bahasa. Kesalahan ini disebabkan oleh penyamarataan yang berlebihan, ketidaktahuan pembatasan kaidah, penerapan kaidah

³ Tri Mastoyujati Kesuma, *Pengantar Metode Penelitian Bahasa*. Yogyakarta: Penerbit Carasvatibooks, 2007, hlm: 42-44.

⁴ Muhammad, *Metode Penelitian Bahasa*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2011, hlm: 213.

⁵ Abdul Chaer dan Leonie Agustin, *Sosiolinguistik Perkenalan Awal...*, hlm: 121.

⁶ Kridalaksana Harimurti, *Pembentukan Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Umum, 2008, hlm: 95.

⁷ Weinreich, *Language in Contact: Findings and Problems*. New York: The Hague, Mouton, 1968, hlm: 65-69.

⁸ Hartman R.R.K. and F.C. Stork, *Dictionary of Language and Linguistics*. London: Applied Science Publishers, 1972, hlm: 155.

⁹ Abdul Chaer dan Leonie Agustin, *Sosiolinguistik Perkenalan Awal...*, hlm: 123.

¹⁰ Dittmar, *Sosiolinguistics: A Critical Survey Of Theory and Application*. London: Edward Arnold Publishers, 1976, hlm: 117.

yang tidak sempurna, dan salah menghipotesiskan konsep, c) pembelajaran bahasa yang kurang sempurna.¹¹

D. Bentuk-Bentuk Interferensi Gramatikal Bahasa Madura Terhadap Percakapan Bahasa Arab Santri

Terjadinya interferensi gramatikal bahasa Madura terhadap percakapan sehari-hari oleh anggota SLA disebabkan kurangnya perhatian dan penggunaan kaidah (unsur-unsur) yang terdapat dalam bahasa Arab. Data yang ditemukan dalam penelitian ini tidak hanya dalam bentuk kata dan kalimat, tetapi juga ada yang berbentuk frasa dan klausa. Untuk lebih jelasnya akan diuraikan di bawah ini dengan beberapa contohnya:

1. Kata

Kata adalah satuan bahasa terkecil yang berdiri sendiri. Contoh Kata bahasa Arab yang terinterferensi ke dalam bahasa Madura yang ditemukan dalam percakapan anggota SLA antara lain:

Kata	Artinya
أنت ذلك	Bekna jeria/ kamu sich

Contoh tersebut menunjukkan terjadinya interferensi yaitu bahasa Madura yang di terjemahkan ke dalam bahasa Arab, "Bekna menjadi Anti" dan "jerea menjadi dzalik".

Kata	Artinya
في أين	E dimma/ di mana

Pada contoh kata tersebut, kata yang fushah adalah "aina". Contoh tersebut menunjukkan terjadinya interferensi yaitu bahasa Madura yang di terjemahkan ke dalam bahasa Arab, "e menjadi fi" dan "dimma menjadi aina".

2. Frasa

Secara umum frasa adalah gabungan dua kata atau lebih dan mempunyai arti serta memiliki makna secara gramatikal. Frasa bahasa Arab yang terinterferensi ke dalam bahasa Madura yang ditemukan dalam percakapan anggota SLA antara lain:

Frasa	Artinya	Jika Sesuai Kaidah
أنا تعب ا	Engkok lempo / saya lelah	أنا تعاب

Contoh tersebut sangat jelas terinterferensi oleh bahasa Madura. Jika kalimat di atas disusun dengan menggunakan kaidah gramatikabahasa Arab yang benar, maka dapat menjadi "ana ta'ib/ saya lelah".

Frasa	Artinya	Jika Sesuai Kaidah
تصغر قليلا	Keni'i sakonik/kecilin sedikit	صغري قليلا

Melihat dari contoh frase tersebut sudah sangat jelas, unsur yang digunakan adalah unsur bahasa Madura. Bentuk yang benar adalah "shoggiry qolilan".

3. Klausa

Klausa memiliki susunan kata melebihi frasa namun kurang lengkap untuk menjadi kalimat. Klausa secara umum hanya terdiri dari subyek dan predikat. Contoh klausa bahasa Arab yang terinterferensi ke dalam bahasa Madura yang ditemukan dalam percakapan anggota SLA antara lain:

¹¹ Retno Setyawati, *Interferensi Morfologi dan Sintaksis Bahasa Jawa Terhadap Bahasa Indonesia Dialek Banyumasan*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Depdiknas, 2010, hlm: 15.

Klausa	Artinya	Jika Sesuai Kaidah
سرعة جدا عزيز	Lekkas kose bekna Aziz/ cepat sekali kamu Aziz	كنت مسرعا يا أخي

Contoh klausa tersebut tidak memperhatikan unsur atau sistem yang teradapat dalam bahasa Arab. Jika sesuai dengan gramatikal bahasa Arab maka menjadi “kunta musri’an ya akhi”.

Klausa	Artinya	Jika Sesuai Kaidah
أنا ناعس جدا	Engkok lempo kose riya/ saya capek sekali	أنا ناعس جدا

Contoh klausa tersebut jika diungkapkan sesuai kaidah gramatika bahasa Arab menjadi “ana na’isun jiddan” (saya ngantuk sekali).

1. Kalimat

Kalimat secara umum dikatakan satuan bahasa yang dapat mengungkapkan suatu pemikiran dan dapat berdiri sendiri. Contoh kalimat bahasa Arab yang terinterferensi ke dalam bahasa Madura yang ditemukan dalam percakapan anggota SLA antara lain:

Kalimat	Artinya	Jika Sesuai Kaidah
أنا خلاص تعب يُعطي عمل أخرى	Engkok la lempo ghi' eberri'i lalakon se laen / saya sudah lelah masih di kasih pekerjaan yang lain	مازلت تاعيا فقد اعطيت بعمل اخر

Contoh kalimat tersebut sudah sangat jelas terinterferensi oleh unsur bahasa Madura. jika sesuai dengan gramatika bahasa Arab maka menjadi “ ma ziltu ta'iban faqad u'tiytu 'amalin akhar”.

Kalimat	Artinya	Disempurnakan
أنا معك فقط	Engkok ben bekna bhai/ saya sama kamu saja, disempurnakan menjadi saya ingin makan sama kamu saja.	أنا أكل معك فقط

Dari kalimat tersebut bentuk fushanya adalah “ ana akul ma'aki faqad”, ini diseumpamakan jika pelaku “aku ingin makan bersama kamu saja”.

E. Penutup

Dapat disimpulkan bahwa interferensi adalah bentuk penyimpangan dalam penggunaan bahasa dari norma-norma yang ada sebagai akibat adanya kontak bahasa atau pengenalan lebih dari satu bahasa.

Interferensi yang terjadi di lembaga Syu'bah al-Lughah al-'Arabiyah adalah interferensi bahasa Madura dalam bahasa Arab. Hal tersebut terjadi disebabkan oleh bahasa ibu mereka (bahasa Madura) yang sudah melekat dalam diri mereka sejak kecil, sehingga sistem atau kaidah yang digunakannya ketika berbahasa Arab adalah sistem bahasa Madura.

Adapun bentuk interferensi yang terdapat dalam percakapan sehari-hari para anggota SLA terdiri dari berbagai satuan bahasa, yaitu kata, frasa, klausa dan kalimat.

Daftar Pustaka

- Chaer, Abdul dan Agustin, Leonie. 2010. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dittmar, N. 1976. *Sosiolinguistics: A Critical Survey Of Theory and Application*. London: Edward Arnold Publishers.
- Hartman, R.R.K. and F.C. Stork. 1972. *Dictionary of Language and Linguistics*. London: Applied Science Publishers.
- Jati Kesuma, Tri Mastoyo. 2007. *Pengantar Metode Penelitian Bahasa*. Yogyakarta: Penerbit Carasvatibooks.
- Kridalaksana, Harimurti. 2008. *Pembentukan Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Umum.
- Mahsun. 2007. *Metode Penelitian Bahasa (Tahapan Strategi, Metode dan Tehniknya)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada,
- Muhammad. 2011. *Metode Penelitian Bahasa*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Setyawati, Retno. 2010. *Interferensi Morfologi dan Sintaksis Bahasa Jawa Terhadap Bahasa Indonesia Dialek Banyumasan*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Depdiknas.
- Weinreich, U. 1968. *Language in Contact: Findings and Problems*. New York: The Hauge, Mouton.

